

PELAKSANAAN TEKNIK SUPERVISI INDIVIDUAL PADA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI IMPLEMENTASI KERJA KEPENGAWASAN (Studi Kasus pada Sekolah Dasar Islam YAKMI Kecamatan Pinang Kota Tangerang Tahun 2019)

Maman Supriatman

Kelompok Kerja Pengawas
Kantor Kementerian Agama Kota Tangerang
Jalan Syech Nawawi Al-Bantani Blok Instansi Vertikal No.1 Serang 42171
Email: supriatmanmaman1973@gmail.com

Abstract

School Action Research entitled "Implementation of Individual Supervision Techniques in Islamic Religious Education Teachers as Implementation of Supervisory Work" is a study conducted to find out the implementation of individual supervision techniques of Islamic religious education teachers, implementation of Islamic education supervisors' performance and the effect of implementing individual Religious Education Teacher supervision techniques. Islam as an implementation of supervisory work. As for the goal of the research is the process of implementing individual teacher supervision technique of Islamic education, the implementation performance of Trustees Islamic education and influence the implementation of individual supervision on engineering education teachers of Islamic religion as the implementation of the work kepengawasan. The research is the research field where researchers use observational techniques through classroom visits and interviews. The results of this study found that the school principal / supervisor had socialized supervision activities, but had not been intense in the school, the teacher's understanding in this case the Islamic religious education teacher did not fully understand the education supervision because the teacher was not usually supervised and teachers at YAKMI Islamic Elementary School in terms of PBM supervision, they are very committed to advancing their schools so they can be equal with other schools, one way is through education supervision where supervision can see shortcomings in the PBM process.

Keywords:

Individual Supervision Techniques; PAI Teachers; Implementation of supervisory work

Abstrak

Penelitian Tindakan Sekolah yang berjudul "Pelaksanaan Teknik Supervisi Individual Pada Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Implementasi Kerja Kepengawasan" merupakan sebuah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan teknik supervisi individual guru pendidikan agama Islam, implementasi kinerja pengawas pendidikan agama Islam serta pengaruh pelaksanaan teknik supervisi individual Guru Pendidikan Agama Islam sebagai implementasi kerja kepengawasan. Adapun yang tujuan penelitian adalah proses pelaksanaan teknik supervisi individual guru pendidikan agama Islam, implementasi kinerja pengawas pendidikan agama Islam dan pengaruh pelaksanaan teknik supervisi individual pada guru pendidikan agama Islam sebagai implementasi kerja kepengawasan. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang mana peneliti menggunakan teknik observasi melalui kunjungan kelas dan interview. Hasil dari penelitian ini didapat bahwa kepala sekolah/pengawas pernah melakukan sosialisasi kegiatan supervisi, tetapi belum intens di sekolah tersebut, pemahaman guru dalam hal ini guru pendidikan agama Islam belum sepenuhnya mengerti tentang supervisi pendidikan yang dikarenakan guru tersebut tidak biasa disupervisi serta guru-guru di SD Islam YAKMI dalam hal supervisi PBM sangat berkomitmen memajukan sekolah mereka agar bisa sejajar dengan sekolah-sekolah lainnya salah satu caranya melalui supervisi pendidikan dimana supervisi dapat melihat kekurangan-kekurangan pada proses PBM.

Kata Kunci:

Teknik Supervisi Individual; Guru PAI; Implementasi kerja kepengawasan

A. PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan dapat dikategorikan sebagai organisasi nirlaba yang melayani masyarakat. Meskipun sifatnya nirlaba, namun bukan berarti sekolah tidak dituntut untuk terus meningkatkan mutu proses maupun *output* pendidikannya. Sebaliknya, sekolah sangat diharapkan benar-benar memperhatikan mutu, karena tugas suci yang diembannya adalah turut mencerdaskan kehidupan bangsa, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

Dalam menjaga mutu proses tersebut, diperlukan adanya *quality controll* yang mengawasi jalannya proses dan segala komponen pendukung-nya. Meski demikian pengawasan mutu dalam dunia pendidikan tentu berbeda dengan perusahaan yang memproduksi barang/jasa. Sekolah adalah sebuah *people changing institution*, yang dalam proses kerjanya selalu berhadapan dengan *uncertainty and interdependence* (McPherson, Crowson and Pitner, 1986). Maksudnya mekanisme kerja (produksi) di lembaga pendidikan secara

teknologis tidak dapat dipastikan karena kondisi *input* dan lingkungan yang tidak pernah sama. Selain itu proses pendidikan di sekolah juga tidak terpisahkan dengan lingkungan keluarga maupun pergaulan peserta didik.

Dalam situasi demikian, maka pengawasan terhadap sekolah pasti berbeda model dan pendekatannya. Peran seorang pengawas pendidikan pun tentu berbeda dengan pengawas pada perusahaan produksi. Untuk dapat melaksanakan tugasnya tersebut pengawas tentu harus menguasai berbagai prinsip, metode dan teknik supervisi sehingga ia dapat menentukan strategi, pendekatan atau model supervisi yang cocok untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau program. Materi ini merupakan salah satu bahan yang ditujukan bagi supervisor untuk menguasai kompetensi tersebut.

Adapun tujuan penelitian adalah proses pelaksanaan teknik supervisi individual guru pendidikan agama Islam, implementasi kinerja pengawas pendidikan agama Islam dan pengaruh pelaksanaan teknik supervisi individual pada guru pendidikan agama Islam sebagai implementasi kerja kepengawasan. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang mana peneliti menggunakan teknik observasi melalui kunjungan kelas dan *interview*.

Berdasarkan Latar Belakang Masalah Tersebut diatas, penulis tertarik untuk membahas dalam sebuah Penelitian Tindakan Sekolah yang berjudul "*Pelaksanaan Teknik Supervisi Individual Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Implementasi Kerja Kepengawasan (Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam YAKMI Kecamatan Pinang Kota Tangerang tahun 2019)*"

Kajian Teori

1. Pengertian Supervisi

Secara umum, istilah supervisi berarti mengamati, mengawasi atau membimbing dan menstimulir kegiatan-kegiatan orang lain dalam maksud perbaikan. Dalam bidang pendidikan, supervisi mengandung konsep umum yang sama namun disesuaikan dengan aktivitas-aktivitas pengajaran.¹ Melaksanakan kegiatan supervisi pendidikan dalam rangka mengembangkan serta

memperbaiki aspek-aspek pendidikan baik yang bersifat akademik maupun administratif merupakan tugas seorang supervisor. Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto mengemukakan secara umum tujuan dari supervisi pendidikan adalah memperkembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik. Usaha perbaikan belajar dan mengajar ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan, yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal.²

Dalam menjalankan tugasnya, seorang supervisor akan menghadapi berbagai situasi atau kondisi dari orang yang disupervisi maupun lingkungan. Sehingga, seorang supervisor harus memiliki beberapa cara atau metode dalam melakukan pembinaan terhadap unsur-unsur pendidikan sebagai objek dari supervisi itu sendiri.

2. Teknik Supervisi Individual

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan teknik perseorangan dalam kegiatan supervisi adalah bantuan yang dilakukan secara sendiri oleh petugas supervisi, baik terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas. Maksudnya adalah memberikan bimbingan perseorangan atau individu.³ Lantip Diat Prasojo dan Sudiyono mengemukakan bahwa, teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru. Supervisor disini hanya berhadapan dengan seorang guru, sehingga hasil supervisi ini akan diketahui kualitas pembelajarannya.

Lantip Diat Prasojo dan Sudiyono mengemukakan bahwa, teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru. Supervisor disini hanya berhadapan dengan seorang guru, sehingga hasil supervisi ini akan diketahui kualitas pembelajarannya. Supervisi individual pada dasarnya merupakan supervisi yang dilakukan oleh seorang supervisor kepada seorang guru atau administrasi dalam dunia pendidikan dalam rangka pembinaan serta pemberian bantuan dengan tujuan mengoptimalkan kinerja dan prestasi kerjanya. Terdapat beberapa pendapat mengenai macam-macam teknik supervisi

¹ Hendiyat soetopo dan wasty soemanto, *Kepemimpinan dan supervisi pendidikan*, (Jakarta: PT. Bina Akara, 1988), hal.39

² *Ibid*, hal. 40

³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 54.

individual, diantaranya adalah: Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru mengemukakan beberapa teknik supervisi pendidikan, yaitu kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, saling mengunjungi kelas, dan menilai diri sendiri.⁴

Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto juga tidak berbeda dalam mengemukakan teknik-teknik supervisi individual, yaitu kunjungan kelas (*classroom visitation*), observasi kelas (*classroom observation*), percakapan pribadi (*individual conference*), saling mengunjungi kelas (*inter vision*), menilai diri sendiri (*self evaluation checklist*).⁵ Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, teknik-teknik supervisi individual ada 5 macam, yaitu kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas, dan menilai sendiri.⁶ Sementara Suharsimi Arikunto membagi teknik supervisi individual menjadi 4 bagian, mengadakan kunjungan kelas (*classroom visitation*), mengadakan observasi kelas (*classroom observation*), mengadakan wawancara perseorangan (*individual interview*), mengadakan wawancara kelompok (*group interview*).⁷

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan mengenai teknik-teknik supervisi individual yang dapat kita uraikan menjadi 5 teknik, yaitu:

a. Kunjungan Kelas (*classroom visitation*)

Yang dimaksud dengan kunjungan kelas atau *classroom visitation* adalah kunjungan yang dilakukan oleh pengawas atau kepala sekolah ke sebuah kelas, baik ketika kegiatan sedang berlangsung untuk melihat atau mengamati guru yang sedang mengajar, atau pun ketika kelas sedang kosong, atau sedang berisi siswa tetapi guru sedang tidak mengajar. Dalam hal ini kunjungan kelas dimaksudkan untuk melihat dari dekat situasi suasana kelas secara keseluruhan. Apabila dari kunjungan tersebut dijumpai hal-hal yang baik atau kurang pada tempatnya, maka pengawas atau kepala sekolah dapat mengundang guru atau siswa diajak

berdiskusi menggali lebih dalam tentang kejadian tersebut.⁸

Tujuan dari kunjungan kelas ialah menolong guru-guru dalam hal pemecahan kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi. Dalam kunjungan kelas yang diutamakan ialah mempelajari sifat dan kualitas cara belajar anak dan bagaimana guru membimbing murid-muridnya. Sementara fungsi kunjungan kelas adalah sebagai alat untuk memajukan cara mengajar dan cara belajar dan mengajar yang baru. Kunjungan juga membantu pertumbuhan profesionalisme guru.⁹ Made Pidarta, secara umum tujuan kunjungan kelas dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pertama untuk mengetahui perilaku guru dalam segi-segi tertentu atau yang bersifat khusus dan kedua untuk mendapatkan informasi tentang masalah tertentu yang berguna bagi perbaikan pendidikan.¹⁰

Dapat kita simpulkan bahwa kunjungan kelas merupakan salah satu teknik supervisi individual dimana seorang supervisor mengunjungi kelas dan mengamati proses pembelajaran untuk membantu guru mengoptimalkan proses pembelajaran dengan memperbaiki bagian-bagian mana yang kurang dan belum sesuai.

b. Observasi Kelas (*classroom observation*)

Yang dimaksud dengan observasi kelas atau *classroom observation* ialah kunjungan yang dilakukan oleh supervisor, baik pengawas atau kepala sekolah ke sebuah kelas dengan maksud untuk mencermati situasi atau peristiwa yang sedang berlangsung di kelas yang bersangkutan.¹¹ Tujuan dari observasi kelas adalah untuk memperoleh data objektif aspek-aspek situasi pembelajaran, dan kesulitan-kesulitan guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran.¹² Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru mengemukakan tujuan observasi

⁴ Piet A. Sahertian, Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Malang: 1982), hal. 45.

⁵ Hendiyat Soetopo, *loc.cit*, hal. 46-48.

⁶ Lantip Diat Prasajo, Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hal. 102.

⁷ Suharsimi Arikunto, *loc.cit*, hal. 54-56.

⁸ Suharsimi Arikunto, *loc.cit*, hal. 54-56.

⁹ Piet A. Sahertian, Frans Mataheru, *loc.cit*, hal. 45.

¹⁰ Made Pidarta, *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 234.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *loc.cit*, hal. 55.

¹² Lantip Diat Prasajo, *loc.cit*, hal. 104.

kelas adalah untuk memperoleh data yang seobjektif mungkin, sehingga dengan bahan yang diperoleh dapatlah digunakan dalam menganalisis kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru-guru dalam usaha memperbaiki hal belajar mengajar.

c. Wawancara Perseorangan/ Percakapan Pribadi (individual interview)

Wawancara perseorangan dilakukan apabila supervisor berpendapat bahwa dia menghendaki adanya jawaban dari individu tertentu. Hal ini dapat dilakukan, pertama, apabila ada masalah khusus pada individu guru atau staf sekolah lain, yang penyelesaiannya tidak boleh didengar oleh orang lain. Kedua apabila supervisor ingin mengecek kebenaran data yang sudah dikumpulkan dari orang lain. Dalam hal ini wawancara perseorangan adalah teknik yang tepat agar orang yang diwawancarai tidak terpengaruh oleh pendapat orang lain.¹³

Percakapan pribadi adalah salah satu teknik supervisi individual yang memungkinkan seorang supervisor dapat secara langsung secara pribadi menanyakan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses kinerja dari seorang guru dengan mewawancarainya. Dengan begitu supervisor dapat memberikan bantuan yang bersifat pembinaan kepada guru tersebut secara pribadi tanpa harus diketahui orang lain.

d. Kunjungan Antar Kelas (inter visitation)

Kunjungan antar kelas adalah guru yang satu berkunjung ke kelas yang lain di sekolah itu sendiri atau sekolah lain. Tujuannya adalah untuk berbagi pengalaman dalam pembelajaran.¹⁴ Menurut Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, kunjungan antar kelas ialah saling mengunjungi antara rekan guru yang satu dengan guru yang lain yang sedang mengajar.¹⁵ Dapat dipahami bahwa seorang guru kadang kala sering mendapati kesulitan

dalam melaksanakan tugasnya. Supervisor dapat memberikan bantuan kepada guru tersebut dengan menyarankan teknik saling mengunjungi kelas. Dengan begitu, guru tersebut akan melihat sendiri bagaimana guru lain dalam melaksanakan tugasnya dan dapat menjadi acuan dalam membenahan kinerja guru itu sendiri. Dan karena yang dikunjungi adalah sesama guru, pemecahan masalah atau diskusi yang dilakukan akan lebih wajar seperti seorang teman, bukan seperti pimpinan dan bawahan.

e. Menilai diri sendiri (self evaluation check-list)

Salah satu tugas yang paling sulit bagi guru adalah melihat kemampuannya sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran. Menilai diri sendiri adalah penilaian diri yang dilakukan oleh diri sendiri secara objektif. Untuk maksud itu diperlukan kejujuran diri sendiri.¹⁶ Alat yang dapat digunakan dalam menilai diri sendiri adalah :

- a. Membuat suatu daftar yang disampaikan kepada murid untuk menilai pekerjaan atau suatu aktivitas.
- b. Menganalisa tes-tes terhadap unit-unit kerja.
- c. Mencatat aktivitas murid-murid dalam suatu catatan baik mereka bekerja kelompok maupun secara perorangan suatu contoh *self evaluation check list*. *Self evaluation check list* berisikan pernyataan-pernyataan tentang kegiatan-kegiatan guru yang mengajar. Tujuan dari *self evaluation check list* ini adalah agar guru dapat menilai dirinya sendiri.¹⁷

Menilai diri sendiri merupakan salah satu teknik supervisi individual dimana seorang guru ingin mengetahui apakah kinerjanya sudah optimal atau belum dengan memberikan penilaian terhadap dirinya sendiri. Teknik supervisi menilai diri sendiri membutuhkan alat untuk dapat melakukannya, yaitu salah satunya adalah *self evaluation check list*. Dengan menggunakan *self evaluation check list* seorang guru dapat dengan mudah menilai dirinya sendiri dan dapat dengan

¹³ Suharsimi Arikunto, *op.cit*, hal. 57-58.

¹⁴ Lantip Diat Prasajo dan Sudyono, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hal. 106.

¹⁵ Hendiyat Soetopo, Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hal. 48.

¹⁶ Lantip Diat Prasajo, *op.cit*, hal. 106.

¹⁷ Hendiyat Soetopo, Wasty Soemanto, *loc.cit*, hal. 49.

mudah mengetahui kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya. Tetapi dalam teknik ini sangat dibutuhkan keobjektifan serta kejujuran dari pelakunya.

3. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Pengertian Guru Agama Islam secara etimologi ialah dalam literatur Islam seorang guru biasa disebut sebagai *ustadz*, *mu'alim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu'addib*, yang artinya orang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.¹⁸ Dari sekilas uraian tersebut di atas ditarik sebuah kesimpulan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam adalah sebuah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud apa tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.

4. Implementasi Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam

Implementasi ditinjau dari segi bahasa berasal dari kata "implemen" yang berarti alat, perabot, peralatan. Jadi kalau implementasi artinya pelaksanaan, penerapan terhadap implemen.¹⁹ Implementasi juga diartikan laksana, sifat laku, perbuatan. Sedangkan istilah "pelaksanaan" didefinisikan sebagai proses, cara perbuatan melakukan (rancangan keputusan). Rumusan implementasi menurut Van Meter dan Van Horn (1975) adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu, pejabat-pejabat, atau kelompok pemerintah dan swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan. (Wibawa, 1994).

Kata kinerja dan prestasi kerja merupakan terjemahan dari kata *performance*.²⁰ Sebagaimana dikemukakan oleh Sedarmayanti bahwa kinerja merupakan terjemahan dari *performance* yang berarti prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, unjuk kerja atau penampilan kerja.²¹ *Performance* atau kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan sesuai dengan moral dan etika.²² Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan hasil kerja, prestasi kerja atau tingkat keberhasilan seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan terampil sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang telah ada. Prawirosentono menjelaskan bahwa kinerja dalam menjalankan fungsinya tidak berdiri sendiri, kinerja berhubungan dengan kepuasan dan tingkat imbalan atau harapan. Kinerja yang baik dipengaruhi oleh kemampuan (*knowledge* dan *skill*) dan motivasi (*attitude* dan *situation*) seseorang. Secara sederhana kemampuan seseorang dapat dilihat dari keahlian atau skill yang dimilikinya. Keahlian tersebut dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman, semakin lama seseorang berpengalaman maka akan semakin bertambah keahliannya, namun motivasi seseorang untuk belajar sambil bekerja merupakan faktor lain yang menentukan keunggulannya. Dengan kata lain bila seseorang tidak mempunyai motivasi untuk banyak belajar, maka skillnya tidak akan bertambah.

Pengawas adalah jabatan fungsional yang berkedudukan sebagai pelaksana teknis untuk melakukan pengawasan pendidikan terhadap sejumlah sekolah tertentu yang ditunjuk atau ditetapkan dalam upaya meningkatkan proses dan hasil belajar guna mencapai tujuan pendidikan. Pengawas sekolah atau pengawas satuan

²⁰ Miftah Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen Suatu Pendekatan Perilaku*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 9

²¹ Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. (Bandung: Mandar Maju.2001) hal. 50

²² Suyadi Prawirosentono, *Kebijakan Kinerja Karyawan*, (Yogyakarta : BPFE,1999) hal. 2

¹⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.44-49

¹⁹ Pius. A.Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya:Aloka, 1994), hal 247

pendidikan diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pembinaan dan pengawasan pendidikan di sekolah dibidang akademik (teknis pendidikan) dan bidang manajerial (pengelolaan sekolah). Berdasarkan PP No. 19 Tahun 2005 tentang standar mutu pendidikan, peranan pengawas satuan pendidikan atau sekolah sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan binaannya.

Sesuai dengan SK MENPAN No. 118/1996 Bab II pasal 3 ayat 1 dikatakan bahwa: “ Tugas pokok pengawas (supervisor) Pendidikan Agama Islam adalah menilai dan membina teknis pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum, baik negeri maupun swasta, yang menjadi tanggung jawabnya”.²³ Pengawas PAI ini termasuk di dalamnya penyelenggaraan pendidikan di madrasah.²⁴ Hal-hal yang berkaitan dengan teknis pendidikan meliputi kurikulum, proses belajar mengajar, evaluasi, dan kegiatan ekstra kurikuler. Secara lebih rinci, tugas pengawas Pendidikan Agama Islam yang terbagi ke dalam 2 (dua) kelompok, yakni pengawas pendidikan islam yang bertugas pada satuan pendidikan dasar (TK, SD, RA dan MI) dan pengawas pendidikan islam yang bertugas di satuan pendidikan menengah.²⁵

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa Implementasi Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam adalah merupakan proses atau usaha yang sistematis yang dilakukan untuk mencegah, mengarahkan dan memperbaiki kesalahan dan penyimpangan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan agama Islam, sehingga searah dan sesuai dengan rencana dan tujuan semula yang telah ditetapkan. Apabila dikontekskan terhadap organisasi pendidikan (sekolah), maka pengawas adalah seorang yang melaksanakan tugas-tugas supervisi di sekolah untuk melihat/mengontrol dan mengkonsistensikan program-program pendidikan dan pengajaran

agama Islam agar berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

B. HASIL PENELITIAN

Setelah melakukan kunjungan kelas dan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar Islam YAKMI didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Hasil Pelaksanaan teknik supervisi individual guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Islam Yakmi Kecamatan Pinang Kota Tangerang

a. Penilaian Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Penilaian terhadap kinerja pendidik menggunakan Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) yang meliputi :²⁶

- 1) IPKG-1 : perencanaan pembelajaran
- 2) IPKG-2 : pelaksanaan pembelajaran
- 3) IPKG-3 : penilaian proses dan hasil belajar
- 4) IPKG-4 : analisis hasil penilaian
- 5) IPKG-5 : tindak lanjut (perbaikan dan pengayaan)
- 6) IPKG-6: Pengembangan prestasi siswa dalam tiap bidang studi

Pelaksanaan pengawasan diarahkan pula pada peningkatan mutu sekolah agar selalu mendapat kepercayaan dari wali murid

b. Hasil pembinaan Pada Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

- 1) Pada umumnya proses pembelajaran sudah baik namun masih pasang surut mutunya belum terkendali secara efektif.
- 2) Proses pembelajaran sebagai implementasi dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), masih banyak kekurangan dan kelemahan, sebab dalam pelaksanaan KTSP memerlukan peningkatan dalam sistem perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
- 3) Perlu lebih ditingkatkan efektivitas pembelajaran yang yang kreatif, inovatif, inisiatif, dan mandiri membutuhkan waktu, oleh sebab itu secara bertahap dan terus-menerus kita dorong melalui berbagai

²³ Depag RI, *Kepengawasan Pendidikan*, (Jakarta: Depag, 2005), hal.7.

²⁴ Depag RI, *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi*, (Jakarta: Depag, 2004), hal.51.

²⁵ Depag RI, *Profesionalisme Pelaksanaan Pengawasan Pendidikan*, (Jakarta: Depag, 2005), hal.79.

²⁶ Lihat pada lampiran I tentang hasil supervisi pengajaran

teknik pembinaan baik secara individual maupun kelompok melalui KKG.

- 4) Sekolah belum menetapkan standar prosedur pembelajaran yang efektif dan produktif melalui penilaian produk belajar siswa.
- 5) Strategi pembelajaran yang guru gunakan belum variatif sehingga memerlukan sistem pembinaan lebih lanjut.
- 6) Sekolah belum menetapkan sistem supervisi pembelajaran sebagai strategi peningkatan dan penjaminan mutu pembelajaran.

2. Masalah dalam Pengawasan Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SDI YAKMI

a. Hasil penilaian

- 1) Mengingat instrumen penilaian kinerja baik manajerial maupun akademik baru saja dibakukan (untuk sementara), sehingga sosialisasinya belum optimal akibatnya masih banyak sekolah yang belum melaksanakan supervisi atau penilaian dengan menggunakan instrumen tersebut
- 2) Jumlah satuan pendidikan binaan rata-rata pengawas khususnya SD cukup banyak
- 3) Hasil penilaian secara umum cukup baik tetapi masih banyak yang harus ditingkatkan

b. Hasil pembinaan²⁷

- 1) Pembinaan secara kelompok lewat KKG PAI sangat tergantung pada kegiatan lembaga tersebut, pengawas sifatnya ikut memanfaatkan kegiatan tersebut.
- 2) Intensitas dan frekuensi pembinaan masih rendah akibatnya hasilnya belum optimal

C. SIMPULAN

Setelah melakukan supervisi di Sekolah Dasar Islam YAKMI untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tujuan dari pelaksanaan teknik supervisi individual guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Islam YAKMI adalah untuk

mengetahui proses pelaksanaan teknik supervisi individual guru pendidikan agama Islam, implementasi kinerja pengawas pendidikan agama Islam dan pengaruh pelaksanaan teknik supervisi individual pada guru pendidikan agama Islam sebagai implementasi kerja kepengawasan.

2. Implementasi dari kinerja pengawas pendidikan agama Islam didapatkan hasil bahwa kepala sekolah / pengawas pernah melakukan sosialisasi kegiatan supervisi, tetapi belum *intens* di sekolah tersebut, pemahaman guru dalam hal ini guru pendidikan agama Islam belum sepenuhnya mengerti tentang supervisi pendidikan yang dikarenakan guru tersebut tidak biasa disupervisi
3. Adapun hasil pelaksanaan teknik supervisi individual guru pendidikan agama Islam sebagai implementasi kerja kepengawasan guru-guru di SD Islam YAKMI dalam hal supervisi proses belajar mengajar didapatkan bahwa guru sangat berkomitmen memajukan sekolah mereka agar bisa sejajar dengan sekolah lainnya salah satu caranya melalui supervisi pendidikan dimana supervisi dapat melihat kekurangan-kekurangan pada proses PBM. Dari hasil supervisi sekolah khususnya pada guru pendidikan agama Islam ini diharapkan SD Islam YAKMI Kecamatan Pinang Kota Tangerang dapat meningkatkan mutu pendidikan serta sarana dan prasarana pendukung lainnya agar dapat menciptakan suasana yang nyaman dalam proses belajar mengajar serta meningkatkan citra SD Islam YAKMI di Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Depag RI, *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi*, Jakarta: Depag, 2004
- Depag RI, *Kepengawasan Pendidikan*, Jakarta: Depag, 2005.
- Depag RI, *Profesionalisme Pelaksanaan Pengawasan Pendidikan*, Jakarta: Depag, 2005
- Hendiyat soetopo dan wasty soemanto, *Kepemimpinan dan supervisi pendidikan*, Jakarta: PT. Bina Akara, 1988

²⁷ Lihat di lampiran II untuk jadwal Pembinaan KKG PAI Kecamatan Pinang Kota Tangerang

Lantip Diat Prasajo, Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Gava Media, 2011
Made Pidarta, *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992
Miftah Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen Suatu Pendekatan Perilaku*, Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2001
Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005

Piet A. Sahertian, Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Malang: 1982
Pius. A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Aloka, 1994
Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju. 2001
Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
Suyadi Prawirosentono, *Kebijakan Kinerja Karyawan*, Yogyakarta: BPFE, 1999